

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, fokus kajian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, dan tujuan penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bergantung pada situasi pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Situasi pembelajaran tersebut salah satunya dipengaruhi oleh hubungan yang terjalin antara guru dan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas oleh guru terdapat interaksi langsung antara guru dan siswa yang mempengaruhi *student-teacher relationships*. Hasil dari interaksi antara guru dan siswa tersebut menentukan suasana dalam proses pembelajaran.

*Student-teacher relationships* tersebut memiliki peran penting bagi proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi pencapaian akademik dan kemampuan siswa dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah (Bosman, Roorda, van der Veen, & Koomen, 2018). *Student-teacher relationships* yang berkualitas dapat terlihat melalui interaksi dan kedekatan antara guru dan siswa, dan hubungan tersebut dapat menentukan kondisi dan situasi dalam pembelajaran (Hernández et al., 2017; Mason, Hajovsky, McCune, & Turek, 2017).

Menurut Arends dalam Susanti (2019) faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah kelas yang kondusif yang mampu menunjang dan mendukung proses belajar-mengajar melalui interaksi dan respon yang positif antara guru dan siswa, keefektifan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh sikap guru, karakter dan perilaku siswa, serta faktor lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran (Susanti, 2019). Hal tersebut dapat menjadi penentu *student-teacher relationships* yang dijalin berlangsung secara positif atau negatif.

*Student-teacher relationships* yang terjalin dengan negatif dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi psikologis dan sikap, baik guru maupun siswa (Savolainen, Malinen, & Schwab, 2020). Konflik di dalam proses pembelajaran dapat merubah kondisi emosi baik guru maupun siswa menjadi negatif sehingga

mempengaruhi situasi dan suasana dalam proses pembelajaran (McGrath & Van Bergen, 2015; Zakaria, Reupert, & Sharma, 2013).

Pengalaman anak-anak dalam membangun *student-teacher relationships* di masa-masa awal sekolah dasar mempengaruhi interaksi anak selanjutnya dengan guru, kehidupan sosial, dan pencapaian akademik di sekolah (Longobardi, Settanni, Lin, & Fabris, 2020; McGrath & Van Bergen, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Archambault, et.al (2013) menemukan bahwa anak-anak yang memiliki interaksi positif dengan guru di masa usia awal sekolah akan lebih terikat pada pembelajaran (Archambault, Pagani, & Fitzpatrick, 2013). Pada masa awal sekolah anak-anak masih mengalami transisi menuju pendidikan yang lebih formal, sehingga guru berperan untuk membantu dan memfasilitasi anak dalam beradaptasi, melakukan interaksi sosial, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berpotensi dalam membentuk sosial-emosional anak-anak kedepannya (Skouteris, Watson, & Lum, 2012).

Strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru memudahkan untuk melakukan observasi kemampuan, perilaku serta partisipasi aktif siswa di dalam pembelajaran di kelas (Ersin, Atay, & Mede, 2020). Untuk itu, guru dituntut untuk memperluas dan memperdalam pengetahuannya dalam strategi pembelajaran dan manajemen kelas yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar yang berbeda sesuai dengan karakter masing-masing siswa (Mustofa, 2017). Menurut Susanti (2017) desain pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang selaras dengan teori Maslow (1954) desain pembelajaran dapat disesuaikan dan dirancang secara humanis sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang dapat membantu guru dalam membentuk interaksi positif yang dapat membentuk karakter siswa di sekolah.

Pada pertengahan bulan Maret tahun 2020 lalu diketahui sebagai kejadian yang sangat luar biasa dengan ditetapkannya penyebaran virus *corona* sebagai pandemik global oleh WHO. Penyebaran virus tersebut berlangsung sangat cepat yang menyebar diberbagai negara termasuk Indonesia, dengan dampak yang sangat hebat di kalangan masyarakat global. Dapat dirasakan dengan terhentinya laju aktifitas manusia disegala bidang termasuk bidang pendidikan. Pemberhentian aktifitas warga secara global dilakukan untuk rentang waktu yang tidak ditentukan,

hal ini karena suatu kegiatan sosial berpotensi mengundang kerumunan sehingga penghentian aktifitas warga secara global bertujuan untuk menekan laju penyebaran virus yang lebih luas lagi.

Peraturan tersebut ditetapkan oleh WHO dalam upaya menekan laju penyebaran virus yang lebih luas dan hal tersebut diikuti oleh negara-negara yang sudah terinfeksi termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia memberlakukan penghentian sementara aktifitas warga Indonesia sesuai dengan anjuran WHO (kompas.com, 12 Maret 2020) melalui pemberhentian aktifitas warga berskala makro termasuk bidang pendidikan dengan menghentikan aktifitas belajar-mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Namun, untuk memenuhi hak dan kebutuhan belajar siswa di segala jenjang pendidikan, pemerintah memberlakukan peraturan khusus dengan menetapkan kurikulum darurat melalui Kementerian Pendidikan untuk melakukan pelayanan pendidikan termasuk proses pembelajaran melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan media daring (kemendikbud, 2020). Pembelajaran melalui media daring ini dilakukan dengan mengadakan kelas *virtual* dan instruksi pembelajaran dikirimkan melalui sebuah aplikasi *online* yang dapat di akses oleh guru maupun siswa dirumah masing-masing selama proses pembelajaran.

Penggunaan media daring bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Media daring sudah biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efektif. Namun, penggunaan media daring sebagai media utama dalam menyalurkan instruksi pembelajaran pada proses pembelajaran masih memiliki berbagai kendala. Normalnya, guru yang memilih media daring sebagai strategi pembelajaran di dalam kelas membutuhkan proses yang cukup lama dalam persiapan untuk membuat rancangan pembelajaran dan memilih metode yang dapat membantu perkembangan belajar siswa agar pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan menarik minat serta motivasi belajar siswa (Hodges, Moore, Lockee, Trust, & Bond, 2020). Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi adalah rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru untuk dilaksanakan di dalam kelas

tetapi dirubah kedalam bentuk instruksi pembelajaran yang dapat disebarakan secara *online* melalui media pendukung (Todd, 2020).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diberlakukan dengan tujuan memudahkan para guru untuk menyalurkan instruksi pembelajaran kepada seluruh siswa tanpa harus melakukan pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi, tidak semua guru terbiasa dengan penggunaan media daring sebagai media dalam strategi pembelajaran dan tidak semua jenjang pendidikan dapat menggunakan media daring dalam proses pembelajaran. Perubahan metode pembelajaran yang berlangsung secara tiba-tiba karena situasi pandemik masih mengalami banyak hambatan pada prosesnya. Banyak faktor yang menjadi penghambat kelancaran dalam menyalurkan instruksi pembelajaran yang datang dari guru maupun siswa, hambatan-hambatan tersebut dilatar belakangi oleh faktor ekonomi keluarga siswa dalam menyediakan akses internet, dan alat elektronik yang digunakan dalam menyalurkan serta menerima instruksi pembelajaran daring serta tempat tinggal guru maupun siswa yang mempengaruhi koneksi internet yang dibutuhkan dalam menyalurkan dan menerima instruksi pembelajaran dengan tepat waktu (Masonbrink & Hurley, 2020).

Penggunaan media daring dalam proses pembelajaran di Indonesia masih sangat jarang dilakukan khususnya di sekolah dasar negeri yang berada di daerah pedesaan. Penggunaan media daring sebagai penyalur utama instruksi pembelajaran selama pandemik COVID-19 berlangsung dengan tergesa-gesa. Siswa yang memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang baik dan tinggal diperkotaan memiliki kemudahan dalam penggunaan media daring sebagai alat utama menerima instruksi pembelajaran dan sebaliknya siswa yang orangtuanya kurang mampu dalam menyediakan fasilitas pembelajaran daring memiliki hambatan dan menimbulkan permasalahan baru dan beban tambahan (Setyorini, 2020). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor hambatan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi global guru merancang strategi pembelajaran yang dapat di salurkan secara fleksibel dan mudah di akses dan dijangkau oleh siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang beragam (Van Lancker & Parolin, 2020).

Akan tetapi, pada saat pandemik COVID-19 pembelajaran dilakukan secara daring dan membuat interaksi secara langsung sulit terjadi karena adanya keterbatasan sosial sehingga *student-teacher relationships* pun sulit untuk terjadi. *Student-teacher relationships* merupakan faktor penting didalam proses pembelajaran khususnya bagi anak-anak yang berada di usia awal sekolah dasar karena dapat membantu perkembangan sosial siswa dilingkungan sekolah dan lingkungan tinggal siswa berada (Kunin, Julliard, & Rodriguez, 2014).

Pembelajaran daring yang dirancang dengan matang dan mampu menciptakan interaksi langsung antara guru dan siswa mampu memfasilitasi siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan rekan sebayanya (Zhu, Zhang, Au, & Yates, 2020). Namun proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas lebih efektif untuk proses pembelajaran karena terdapat respon timbal balik antara guru dan siswa melalui interaksi secara langsung (Kunin et al., 2014).

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring selama masa pandemik menjadi latar belakang dalam penelitian kualitatif ini. Pengalaman guru dalam membangun *student-teacher relationships* pada pembelajaran daring selama masa pandemi menjadi fokus utama dalam penelitian. Adanya pembatasan sosial di dalam proses pembelajaran mempersulit guru untuk membangun *student-teacher relationships* karena berkurangnya interaksi langsung dengan siswa serta mempersulit guru dalam memastikan partisipasi aktif dan keterikatan siswa pada proses pembelajaran (Yang, Li, Liu, & Tan, 2020).

Berdasarkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring selama masa pandemic COVID-19 ditemukan sebuah fenomena utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian kualitatif ini. permasalahan-permasalahan tersebut antara lain, kurangnya alat elektronik yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran daring yang digunakan sebagai penyalur instruksi pembelajaran. Keterbatasan alat elektronik yang dimiliki oleh siswa membuat guru sulit untuk melaksanakan kelas secara virtual melalui aplikasi pembelajaran daring yang tersedia. Melalui kelas virtual guru dapat menciptakan interaksi langsung dengan siswa di dalam proses pembelajaran daring.

Pada tempat target penelitian, terdapat hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring yang sangat mempengaruhi interaksi langsung antara guru dan

siswa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas khususnya alat elektronik dalam menyediakan kelas virtual sebagai salah satu cara untuk berinteraksi langsung dengan siswa. Hal ini, dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi keluarga siswa sehingga guru hanya menggunakan satu aplikasi *messenger* dalam menyalurkan instruksi pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian penting dilakukan untuk mengungkap pengalaman guru dalam membangun *student-teacher relationships* selama pandemik dalam pembelajaran daring untuk mengetahui kendala dan upaya guru dalam membangun *student-teacher relationships*.

Hal ini karena keterbatasan alat elektronik yang digunakan dalam proses pembelajaran daring sehingga sulit untuk melakukan kelas virtual. Sebagaimana dikutip dari beberapa guru yang mengajar di sekolah dasar negeri yang berbeda pada kegiatan sebelum penelitian berlangsung menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah sebagai berikut, “...*cuma pakai WA, engga pakai aplikasi lain karena anaknya engga semua punya (HP) cuma lewat chat*” (wawancara online Guru F, 7 Oktober 2020). Dan pernyataan serupa dikemukakan oleh salah satu guru sekolah dasar yang mengajar di sekolah yang berbeda “...*hanya pakai WA, mau zoom atau video call dan sebagainya handphonenya dibawa kerja orangtuanya*” (wawancara online Guru D, 28 Juli 2021). Pernyataan tersebut bersumber dari dua guru yang mengajar dari sekolah dasar yang berbeda dan memiliki persamaan dalam pembelajaran daring. Persamaan tersebut merupakan hambatan yang muncul dalam pengalaman guru melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemik.

Kurangnya fasilitas tersebut membuat sulit terjalinnya interaksi langsung antara guru dan siswa sehingga *student-teacher relationships* sulit untuk terjalin. Pembelajaran daring yang dilakukan hanya menggunakan satu aplikasi daring sebagai penyalur dan penerima instruksi pembelajaran dimana interaksi dan respon langsung antara guru dan siswa tidak terjadi. *Student-teacher relationships* sangat penting di dalam proses pembelajaran karena tidak hanya mempengaruhi suasana pembelajaran namun juga mempengaruhi perkembangan sosial siswa serta kondisi psikologis baik siswa maupun guru juga membantu pembentukan karakter siswa (Corbin, Alamos, Lowenstein, Downer, & Brown, 2019a; Walker & Graham, 2019).

Penelitian tentang *student-teacher relationships* didominasi oleh penelitian kuantitatif yang memiliki fokus pada capaian akademik dan ikatan antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran, dimana di Indonesia studi tentang *student-teacher relationships* masih sangat jarang ditemukan (Ansyah, Hadi, & Handoyo, 2018), khususnya dalam pembelajaran daring selama masa pandemik. Studi tentang *student-teacher relationships* umumnya dilakukan pada proses pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk menggali kualitasnya, akan tetapi studi tentang pengalaman dan upaya guru dalam membangun *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 berlangsung masih belum ditemukan. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengeksplorasi karakteristik *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring melalui pengalaman guru dalam membangun *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring selama masa pandemik dan menggali persepsi guru dalam membangun hubungan dengan siswa, serta upaya guru dalam menjembatani interaksi sosial yang penting bagi perkembangan sosial siswa.

Penelitian kualitatif ini, memiliki fokus pada pengalaman guru dalam membangun *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring selama masa pandemik. Hal tersebut karena *student-teacher relationships* dapat membantu memfasilitasi kebutuhan belajar serta kebutuhan interaksi sosial anak-anak dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran selama masa pandemi dirancang karena adanya peraturan darurat yang dipersiapkan oleh pemerintah dalam menyikapi keadaan pandemik COVID-19 yang dalam praktiknya masih terdapat banyak hambatan yang harus dicari solusinya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemik berlangsung berdampak pada kualitas *student-teacher relationships* yang mempengaruhi perkembangan sosial, pembentukan karakter serta pencapaian akademik siswa.

Melihat fenomena yang terjadi selama pembelajaran daring di masa pandemik, diharapkan menjadi perhatian pemerintah serta pengurus dan warga sekolah dasar khususnya sekolah dasar negeri untuk mempertimbangkan kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran memang sudah mulai dilakukan di dalam kelas kembali, namun solusi untuk menciptakan pembelajaran daring yang efektif masih harus dicari.

Pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa interaksi langsung dan respon guru terhadap kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi terbentuknya *student-teacher relationships* karena akan mempengaruhi perkembangan sosial dan pencapaian akademik siswa (Sepulveda-Escobar & Morrison, 2020). Penelitian tersebut dilaksanakan ketika proses pembelajaran masih berlangsung secara normal untuk mengetahui pentingnya interaksi langsung terhadap *student-teacher relationships*. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena penelitian tentang *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring masih belum ditemukan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengeksplorasi karakteristik *student-teacher relationships* yang terjadi dalam pembelajaran daring selama pandemik berlangsung. Eksplorasi karakteristik *student-teacher relationships* ini dilakukan untuk mencari tahu apa saja karakteristik hubungan yang positif dan sehat antara guru dan siswa yang muncul dalam pembelajaran daring selama pandemik berlangsung.

Karena pembelajaran daring di Indonesia masih terdapat banyak kendala dalam penyaluran intruksi pembelajaran dan pelaksanaannya. Hal ini dilandasi oleh adanya keragaman latar belakang ekonomi orangtua dalam memfasilitasi pembelajaran daring (seperti kuota internet, tempat tinggal siswa, dan alat elektronik) yang digunakan, serta pemahaman orangtua dalam memahami instruksi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran daring selama pandemik berlangsung (Rasmitadila et al., 2020).

## **1.2 Fokus Kajian**

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap karakteristik *student-teacher relationships* melalui pengalaman guru dalam membangun *student-teacher relationships* selama pembelajaran daring di masa pandemik. Sebagaimana yang sudah diketahui melalui beberapa penelitian bahwa *student-teacher relationships* yang terjalin secara positif dapat mempengaruhi siswa dalam pengalamannya menempuh kehidupan pendidikan. *Student-teacher relationships* yang positif dan berkualitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi pencapaian akademik dan perkembangan sosial siswa. Mengingat *student-teacher relationships* yang



positif sangat penting bagi siswa yang masih berada di usia awal sekolah dasar tidak hanya dalam pencapaian akademik namun dalam perkembangan sosial siswa.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian mengenai *student-teacher relationships* didominasi oleh penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur kualitas *student-teacher relationships* dalam peningkatan pencapaian akademik, perilaku sosial siswa, serta interaksinya dengan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pada situasi awal pandemi COVID-19 ketika interaksi sosial secara langsung menjadi terbatas dan pembelajaran daring mulai diberlakukan sebagai media utama dalam penyalur instruksi pembelajaran, maka interaksi langsung yang dibutuhkan dalam membangun *student-teacher relationships* tidak terpenuhi secara maksimal.

Untuk itu, pertanyaan utama dari penelitian ini adalah: “Bagaimana pengalaman guru dalam membangun *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring?” dan disusun untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman, karakteristik dan urgensi hubungan yang terjalin antara guru dan siswa di dalam pembelajaran daring, serta untuk menggali upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring selama pandemi berlangsung. Adapun sub-pertanyaan penelitian, antara lain

1. Bagaimana persepsi guru terhadap *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring?
2. Apa kendala guru dalam membangun *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring?
3. Apa upaya guru dalam membangun *student-teacher relationships*?
4. Apa saja dampak dari hubungan antara guru dan siswa (*student-teacher relationships*) dalam pembelajaran daring?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik *student-teacher relationships* dalam pembelajaran daring, serta untuk menggali persepsi guru dan

upaya dalam membangun *student-teacher relationships* yang terjadi dalam pembelajaran daring selama masa pandemik.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk menambah wawasan konseptual mengenai *student-teacher relationships* di dalam proses pembelajaran daring selama pandemik berlangsung khususnya bagi anak-anak yang masih berada di usia awal sekolah dasar. *Student-teacher relationships* tidak hanya penting dalam pencapaian akademik siswa juga penting dalam membantu pembentukan karakter dan perkembangan sosial siswa yang berada di usia awal sekolah dasar secara berkesinambungan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat Bagi Sekolah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan bagi masyarakat sekolah terutama guru tentang pentingnya *student-teacher relationships* dalam segala situasi dan kondisi khususnya selama masa pandemi global COVID-19. Serta diharapkan sekolah dapat memfasilitasi guru dalam merancang strategi pembelajaran daring yang inovatif dan efektif dengan memperhatikan pentingnya *student-teacher relationships* yang terjalin pada proses pembelajaran.

#### **2. Manfaat Bagi Guru**

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada guru tentang pentingnya *student-teacher relationships* bagi anak-anak di usia awal sekolah dasar, tidak hanya untuk pencapaian akademik siswa namun juga bagi perkembangan sosial siswa. *Student-teacher relationships* menjadi landasan awal bagi siswa dalam melakukan interaksi sosial baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Tidak hanya itu *student-teacher relationships* menjadi rekomendasi siswa dalam membangun hubungan dan interaksi dengan guru pada tingkat pendidikan

selanjutnya. Untuk itu, guru diharapkan agar mendesain strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi di dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi kebutuhan belajar anak-anak yang berbeda. serta diharapkan agar guru mampu memberikan respon dan sikap yang positif terhadap siswa dalam setiap situasi atau keadaan yang terjadi di dalam proses pembelajaran agar siswa dapat merasa diterima, diperhatikan, dan merasa nyaman serta aman saat pembelajaran berlangsung. Dalam masa pandemi global dimana media daring menjadi alat utama dalam berinteraksi sosial, maka penting bagi guru untuk mendesain strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi interaksi sosial secara langsung melalui media daring yang dibutuhkan untuk membangun *student-teacher relationships*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam membangun *student-teacher relationships* yang positif sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung baik melalui interaksi langsung di dalam kelas maupun interaksi langsung melalui kelas virtual guru dapat memperhatikan bahasa, emosi, dan sikap yang positif dalam merespon kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan interaksi yang ramah, penuh perhatian dan kasih sayang agar siswa merasa diterima baik oleh guru dan kelas selama pembelajaran.

